

EVALUASI PELAKSANAAN SL GAP DURIAN DI TONOGORO BANJAROYO KALIBAWANG

Anang Sucahyo

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo

E-mail:

anangsukevin@gmail.com / 08132 889 7343

ABSTRAK

Dalam rangka mengoptimalkan budidaya durian, diadakan sekolah lapang durian GAP di Kelompok Tani Sido Maju, Tonogoro, Banjaroyo. Pelaksanaan sekolah lapangan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Pelaksanaan sekolah lapangan ini perlu dievaluasi agar tujuan SL ini tercapai atau tidak. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan sekolah lapang durian GAP di Kelompok Tani Sido Maju, Tonogoro, Banjaroyo. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan dengan taraf signifikansi 1%.

Kata kunci: evaluasi, sekolah lapang, durian, kelompok tani

ABSTRACT

In order to optimize durian cultivation, the GAP durian field school was held at the Sido Maju Farmers Group, Tonogoro, Banjaroyo. The implementation of this field school is carried out in August-September 2022. The implementation of this field school needs to be evaluated so that the objectives of this SL are achieved or not. The object of this research is the implementation of the GAP durian field school in the Sido Maju Farmers Group, Tonogoro, Banjaroyo. The sample was selected using purposive sampling method. The results showed that overall there was a significant increase with a significance level of 1%.

Keywords: evaluation, field school, durian, farmer group

1. PENDAHULUAN

Kalurahan Banjaroyo merupakan salah satu Kalurahan yang masih melestarikan kearifan lokal yang adiluhung dan menjadi sebuah Kalurahan yang potensial. Kalurahan Banjaroyo berada di wilayah Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah kalurahan yang berbatasan dengan kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini mempunyai destinasi wisata dan banyak makanan khas yang dapat dinikmati ketika kita mengunjunginya.

Di Padukuhan Tonogoro, Kelurahan Banjaroyo terdapat destinasi wisata yang dikenal dengan nama "Embung Tonogoro" atau biasa disebut "Waduk Mini Banjaroyo" yang mempunyai view menarik karena terletak di wilayah ketinggian sehingga dapat melihat Kota Magelang dan Kota Jogja yang secara letak geografis kedua kota tersebut berada di dataran lebih rendah. Ketikamalam hari akan lebih menarik lagi bila melihat pemandangan dari Wisata Embung

Tonogoro ini, karena dihiasi dengan banyaknya lampu menyala di Kota tersebut dapat menambah keindahan.

Embung Tonogoro mempunyai icon yakni buah durian, karena di Kalurahan Banjaroyo banyak petani durian dan tentunya disekitaran embung ini adalah kebun durian serta banyak pohon buah kelengkeng. Durian sebagai icon embung saat ini belum banyak yang berbuah.

Tanaman durian yang ada saat ini belum banyak yang berbuah. Teknologi yang diaplikasikan untuk sementara ini masih tahap uji coba. Pemuatan dan kelebatan buah durian mutlak diperlukan sehingga icon durian di embung Tonogoro bukan hanya sekedar patung durian saja.

Sumber Daya Manusia yang ada belum optimal baik. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan transfer teknologi mutlak. Oleh karena bimbingan, pelatihan dan pendampingan masih sangat diperlukan. Dalam rangka pengoptimalisasian budidaya durian dilaksanakan Sekolah Lapang Good Agriculture Practices Durian (SL GAP) durian

di KT Sido Maju, Tonogoro, Banjaroyo.

Sosok Sekolah Lapangan merupakan sebuah “sekolah tanpa dinding”, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaan, adalah lahan sawah itu sendiri [1]. Sedangkan Good Agricultural Practices (GAP) adalah salah satu sistem sertifikasi dalam praktik budidayatanaman yang baik sesuai dengan standart yang ditentukan [2].

Pelaksanaan SL ini dilaksanakan di Bulan Agustus-September 2022.

Pelaksanaan dari SL ini perlu dievaluasi sehingga tujuan dari SL ini tercapai atau tidak. Tujuan dari SL ini adalah meningkatkan pengetahuan petani.

2. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan SL GAP durian di Kelompok Tani Sido Maju, di Desa Tonogoro, Banjaroyo. Kajian utama dilakukan pada pelaksanaan SL di wilayah Kapanewon Kalibawang. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Purposive karena obyek penelitian dipilih kelompok yang mendapatkan program SL pada tahun anggaran 2022. SL ini terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B dan C yang masing-masing terdiri dari 25 orang. Data primer yang dikumpulkan adalah data pengetahuan petani tentang budidaya durian. Data diambil dari peserta SL menggunakan questioner sebanyak 25 pertanyaan.

Pre test dan post test menggunakan 25 butir pertanyaan.pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. tanggung jawab pengendalian OPT di lahan
2. Kebijakan pertanian di Indonesia
3. Prinsip PHT
4. Pengertian Pengendalian
5. Pengertian musuh alami
6. Golongan musuh alami
7. Singkatan OPT
8. Peran Laba-laba.
9. Tujuan Pengamatan rutin
10. Yang membedakan antara serangga dengan binatang lain
11. pengendalian Hayati
12. agen hayati
13. Trichoderma

14. Pestisida nabati
15. penyakit dibagian perakaran
16. pengendalian yang harus diterapkan untuk memperoleh tanaman yang tumbuh sehat, berproduksi tinggi
17. Gerakan pengendalian
18. Hama kepik
19. siklus hidup Hama dari golongan kumbang
20. dekomposer
21. tanda –tanda kompos yang baik
22. Manfaat PGPR
23. agroekosistem
24. akar bambu kaya akan bakteri yang membantu penyerapan unsur hara
25. Pengendalian mekanik

Data sekunder meliputi data karakteristik peserta meliputi data umur dan Pendidikan peserta. Data ini mengacu kepada data di kelompok tani yang bersangkutan.

Data pre test dan post test dianalisis kebenarannya untuk setiap item pertanyaan. Selanjutnya dilakukan penilaian dengan skala 10 (rentang nilai 0-10). Data pre test dan post test ini dihitung juga selisihnya. Dari nilai pre test, post test dan selisih ini dianalisis menggunakan uji F dilanjutkan Duncan untuk setiap kelasnya (kelas A, B dan C). Selanjutnya dilakukan paired sample t test untuk nilai pre test dan post test. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1% (kuat), 5% (sedang) dan 10% (lemah).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pre Test

Rekapitulasi nilai pre test dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas A ada 17 sampel, kelas B 20 sampel dan kelas C 16 sampel. Seharusnya ada 25 peserta x 3 kelas = 75 sampel tetapi hanya ada 53 yang bisa dianalisis lebih lanjut. Halini disebabkan karena kelengkapan jawaban, sat pre test dan atau post test tidak/belum hadir, buta huruf dan faktor usia.

Tabel 1. Nilai Pre Test Peserta SL GAP Durian

kelas	Mean	N	Std, Deviasiation	Min	Max	Median	Range
A	4,23	17	1,76	0,80	7,20	4,00	6,40
B	3,50	20	1,04	2,00	5,20	3,20	3,20
C	4,65	16	1,44	2,00	7,20	4,40	5,20
Total	4,10	53	1,48	0,80	7,20	4,00	6,40

Sumber: data primer yang diolah

Dari rerata menunjukkan bahwa untuk kelas C mempunyai rerata yang paling tinggi yaitu 4,65 diikuti oleh kelas A 4,2824 dan yang paling rendah kelas B. Persebaran data yang paling bervariasi dapat dilihat dari standar deviasi. Standar deviasi adalah nilai statistik yang sering kali dipakai dalam menentukan kedekatan sebaran data yang ada di dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu dengan mean atau rata-rata nilai dari sampel itu sendiri. Semakin besar standar deviasi berarti data semakin tersebar (bervariasi). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas A mempunyai variasi yang paling tinggi dibandingkan diikuti oleh kelas C dan B. Selanjutnya median yang mempunyai urutan sama seperti mean yaitu kelas C, A dan B (dari yang terbesar ke terkecil). Median atau nilai tengah adalah pemusatan data yang membagi suatu data menjadi setengah (50%) data terkecil dan terbesarnya. Median adalah bilangan sentral dari suatu kumpulan dalam ukuran pemusatan data. Dimana, atur titik data dari yang terkecil hingga terbesar dan temukan nomor pusatnya. Akan tetapi jika

ada 2 angka di tengah, median adalah rata-rata dari 2 angka tersebut.

Median dan median digunakan untuk menemukan nilai "umum" dari satu set data. Rata-rata adalah pengukuran tendensi sentral yang paling umum digunakan, tetapi ada kasus di mana tidak tepat. Sebagai contoh, data mungkin "miring", yang berarti bahwa sebagian besar angka yang menuju baik rendah atau tinggi akhir skala, atau bahwa ada satu nilai yang sangat berbeda dari yang lain – ini dikenal sebagai outlier. Terutama dalam satu set kecil data, nilai rata-rata dalam kasus ini tidak akan umum.

Dalam statistik, range adalah sebaran data dari nilai terendah hingga tertinggi dalam distribusi. Ini adalah ukuran variabilitas yang paling sederhana. Oleh karena itu nilai range ini pada Tabel 1 menunjukkan urutan yang sama dengan standar deviasi yaitu kelas A, C dan B.

3.2 Post Test

Nilai post test secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Post Test Peserta SL GAP Durian

Kelas	Mean	N	Std, Deviation	Minimum	Maximum	Median	Range
A	5,12	17	2,02	2,00	8,40	4,80	6,40
B	6,10	20	1,33	4,00	8,40	6,00	4,40
C	5,55	16	1,42	2,80	8,00	5,40	5,20
Total	5,62	53	1,63	2,00	8,40	5,60	6,40

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata untuk post test yang paling tinggi di kelas B diikuti oleh C dan A. Sebaran data paling tinggi kelas A, B dan C yang dilihat dari standar deviasi dan range. Nilai minimum yang kecil di kelas A, diikuti kelas C dan terbaik di kelas B. Sedang untuk nilai maksimum paling tinggi ada di kelas A dan B yaitu 8,4 sedang di kelas C sebesar 8.

3.3. Uji F antar kelas

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel

Tabel . Uji F

	F	Sig.
pre test	3.102	0.054
post test	1.702	0.193
Selisih	5.941	0.005

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk pre test ada perbedaan yang signifikan antar kelas dengan tingkat signifikansi 10%(lemah). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,054 yang di bawah 10%. Sedangkan untuk post test tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan di ketiga kelas. Sedangkan untuk selisih adaperbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 1% (kuat). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya di bawah 1%. Selanjutnya untuk melihat letak perbedaannya dilakukan uji Duncan. Hasil ujiDuncan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Duncan

		pre_test	
Duncan		Subset for alpha = 0.05	
class	N	1	2
B	20	3.5000	
A	17	4.2824	4.2824
C	16		4.6500
Sig.		.111	.449

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

post_test

Duncan		Subset for alpha = 0.05
class	N	1
A	17	5.1294
C	16	5.5500

Tabel 5. Uji Paired t Test

Kelas	N	Pre Test		Post Test		Uji t	
		Mean	Std, Deviation	Mean	Std, Deviation	T	Sig, (2-tailed)
A	17	4,28	1,76	5,13	2,02	-1,65	0,12
B	20	3,50	1,03	6,10	1,33	-7,75	0,00
C	16	4,65	1,44	5,55	1,41	-2,14	0,04
Total	53	4,09	1,48	5,62	1,63	-5,75	0,00

Sumber: data primer yang diolah

B 20 6.1000

Sig.....097

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 4 menunjukkan untuk pre test kelas C dan B menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk kelas A tidak menunjukkan dari perbedaan yang signifikan dengan kelas B dan C. Dengan katalain kelas B mempunyai nilai pre test terendah dan berbeda signifikan dengan kelas C yang nilai pre testnya paling tinggi. Dari nilai post test tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga secara statistic nilai post test ketiga kelas sama. Dari nilai selisih menunjukkan bahwa kelas B mempunyaiselisih yang paling tinggi dibandingkan dengan kelas A dan C. Perbedaan ini secara statistic. Dengan kata lain untuk nilai selisih kelas B paling tinggi secara signifikan dibandingkan kelas A dan C.

3.4. Paired T test

Paired t-test (uji t berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas yang dicirikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Analisis ini digunakan dalam kajian ini karena obyek sama yaitu peserta SL dan dikenai 2 perlakuan yaitu sebelum SL dan sesudah SL dengan diprosikan dengan pre test dan post test. Hasil uji paired t test dapat dilihat Tabel 5.

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk kelas A tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi di atas 10%. Pengetahuan petani di kelas A memiliki variasi yang sangat tinggi. Selain itu dari sisi usia (dari data sekunder) memiliki usia yang relative lebih tua dibandingkan kelas B dan C. Kelas B menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 1% (kuat). Nilai signifikansi kelas B di bawah 1%. Sedangkan untuk kelas C menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5% (sedang) karena nilai signifikansi kelas C di bawah 5%. Secara umum ketiga kelas mengalami peningkatan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 1% (kuat). Hal ini ditunjukkan dari rerata nilai pre test lebih rendah dibandingkan post test dan nilai signifikansi di bawah 1%.

4. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan secara total ketiga kelas mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 1%. Dari uji per kelas menunjukkan bahwa kelas A tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, sedangkan kelas B menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 1% dan kelas C menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 5%.

Evaluasi yang dilakukan ini hanya sebatas pada faktor pengetahuan SL. Oleh karena itu perlu evaluasi lanjutan yang mengevaluasi dampak SL ini terhadap ketrampilan dan sikap dari peserta SL. Harapan dari SL tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan ketrampilan dan merubah sikap dari peserta SL.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2022, <https://field-indonesia.or.id/approach/field-school>
- [2] Evrina, 2016, <https://evrinasp.com/mengenal-good-agricultural-practices-gap/>
- [3] PSE, Kementan. 2015. Good Agricultural Practices (GAP) sebagai Salah Satu Technical Barrier to Trade dalam Perdagangan Internasional. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/home-2/2664-good-agricultural-practices-gap-sebagai-salah-satu-technical-barrier-to-trade-dalam-perdagangan-internasional> [diakses tanggal 18 Juli 2016]